



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1150>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 1522-1535

Research Article

Strategi Pembelajaran Nonformal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Rajaminsah¹, Yuni Rahmawati², Yuliana Ambarwati³, Siti Nurjanah⁴

1. Universitas Islam Nusantara Bandung; rajaminsah60@gmail.com 
2. Universitas Islam Nusantara Bandung; yunirahma.2906@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung; yulianaambarwati20@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung; gnonk.1981@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2024

Revised : June 22, 2024

Accepted : September 07, 2024

Available online : December 20, 2024

How to Cite: Rajaminsah, Yuni Rahmawati, Yuliana Ambarwati and Siti Nurjanah (2024) "Non-formal Learning Strategies in Improving the Quality of Learning", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 1522-1535. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1150.

Non-formal Learning Strategies in Improving the Quality of Learning

Abstract. This journal discusses Non-Formal Learning Strategies in Improving the Quality of Learning. Non-formal education is very different from formal education, as is its implementation. For this reason, different strategies are needed in the learning process of non-formal education from formal education. The background to non-formal learning strategies is the need to improve the quality of learning so that it is in line with current developments. Through the implementation of non-formal learning strategies, it is hoped that it can increase students' interest in learning, develop life skills and, ultimately, improve the overall quality of learning. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection carried out in this research came from observations, interviews and

documentation studies. The results of this research are the implementation of non-formal learning strategies including learning planning and design, implementation of non-formal learning involving the use of media and technology, evaluation and monitoring are also carried out periodically. challenges and obstacles in non-formal learning, such as limited resources, regulatory and policy constraints, and the role of teachers in non-formal learning.

Keywords: Learning Strategy, Nonformal, Learning Quality

Abstrak. Jurnal ini membahas tentang Strategi Pembelajaran NonFormal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Pendidikan nonformal sangatlah berbeda dengan Pendidikan formal, begitu juga dengan implementasinya. Untuk itu diperlukan strategi yang berbeda dalam proses pembelajaran Pendidikan nonformal dari Pendidikan formal. Latar belakang dari strategi pembelajaran nonformal adalah adanya kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui implementasi strategi pembelajaran nonformal, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan keterampilan hidup dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah Implementasi strategi pembelajaran nonformal meliputi perencanaan dan desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran nonformal melibatkan penggunaan media dan teknologi, Evaluasi dan monitoring juga dilakukan secara berkala. tantangan dan hambatan dalam pembelajaran nonformal, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, dan peran guru dalam pembelajaran nonformal.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Nonformal, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal yang diterangkan oleh Sudjana (2004) dijelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah kegiatan yang dikelola dan sistematis diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai proses pembelajarannya. Sejalan dengan pendapat ini bahwa tujuan pendidikan nonformal adalah untuk mengkordinir kebutuhan peserta didik atau kebutuhan belajar Masyarakat yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembelajaran nilai-nilai yang berguna untuk meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik.

Pembelajaran nonformal merupakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran formal. Pembelajaran nonformal memiliki keunggulan-keunggulan tertentu seperti penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penilaian berbasis kompetensi. Implementasi strategi pembelajaran nonformal melibatkan perencanaan dan desain pembelajaran, pelaksanaan yang tepat, serta evaluasi dan monitoring yang terus dilakukan.

Strategi pembelajaran nonformal juga memiliki manfaat dan dampak seperti peningkatan minat belajarsiswa, pengembangan keterampilan hidup, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam pembelajaran nonformal, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, serta peran guru dalam implementasi pembelajaran nonformal. Latar belakang dari strategi pembelajaran nonformal adalah adanya

kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman. Metode pembelajaran formal cenderung kaku dan tidak mampu menjangkau kebutuhan individu secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran nonformal yang fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran secara holistik.

Menurut Dacholfany (2018) menyatakan bahwa dalam strategi pembelajaran nonformal, media dan teknologi menjadi komponen penting yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar dan kolaborasi dengan komunitas lokal juga dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bernilai bagi siswa. Pembelajaran nonformal juga ditunjang oleh pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa serta penilaian berbasis kompetensi yang dapat mengakomodasi perkembangan keterampilan siswa secara lebih komprehensif.

Melalui implementasi strategi pembelajaran nonformal, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan keterampilan hidup dan, pada akhirnya, meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun, terdapat juga tantangan dan hambatan dalam pembelajaran nonformal seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, serta peran guru dalam mengimplementasikan strategi ini. Dengan memahami tantangan tersebut, kita dapat mempelajari berbagai studi kasus mengenai implementasi strategi pembelajaran nonformal di berbagai sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Tujuan penelitian dalam pembelajaran nonformal adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan formal. Dalam penelitian ini, beberapa tujuan yang ingin dicapai termasuk mengidentifikasi pengertian pembelajaran nonformal, menganalisis perbedaan antara pembelajaran nonformal dengan formal, dan memahami keunggulan dari pembelajaran nonformal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan beberapa strategi pembelajaran nonformal, seperti penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penilaian berbasis kompetensi. Dalam implementasi strategi pembelajaran nonformal, penting untuk melakukan perencanaan dan desain pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran nonformal dengan baik, serta melakukan evaluasi dan monitoring untuk memastikan keberhasilan program.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2007) adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pembahasan yang tertulis maupun pembicaraan dari narasumber yang diamati.

Mengikuti pendekatan yang digunakan maka penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Menurut Yin (2009) penelitian dengan metode studi kasus adalah metode yang tepat dalam dalam penelitian yang menggunakan pokok pembahasan pertanyaan Bagaimana dan Mengapa, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah

fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian studi kasus peneliti berfokus pada implementasi yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam strategi pembelajaran nonformal bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Metode tersebut meliputi penggunaan media dan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang modern dan menarik, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang nyata dan relevan, kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memperluas wawasan dan pengalaman siswa, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan penilaian berbasis kompetensi untuk menganalisis hasil pembelajaran secara holistik.

Dengan menerapkan metode ini, diharapkan pembelajaran nonformal dapat memberikan manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan keterampilan hidup siswa, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun demikian, terdapat tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran nonformal, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, dan peran guru yang penting dalam memfasilitasi pembelajaran nonformal. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan rekomendasi yang sistematis untuk memastikan berhasilnya strategi pembelajaran nonformal di sekolah-sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pembelajaran Nonformal

Konsep dasar pembelajaran nonformal menurut Susanti (2014) meliputi pengertian pembelajaran nonformal, perbedaan antara pembelajaran nonformal dengan formal, dan keunggulan dari pembelajaran nonformal. Pembelajaran nonformal adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan formal, seperti di masyarakat, tempat kerja, atau komunitas. Perbedaan antara pembelajaran nonformal dengan formal terletak pada struktur, kurikulum, dan target peserta didiknya. Keunggulan dari pembelajaran nonformal antara lain fleksibilitas, aksesibilitas, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, strategi pembelajaran nonformal dapat melalui penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penilaian berbasis kompetensi.

Pengertian Pembelajaran Nonformal

Pembelajaran nonformal merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di luar lingkungan sekolah formal. Metode ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran formal karena tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan bersifat lebih fleksibel.

Pembelajaran nonformal memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pemanfaatan berbagai media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan penilaian berbasis kompetensi juga merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran nonformal.

Implementasi strategi pembelajaran nonformal melibatkan perencanaan dan desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran secara efektif, serta evaluasi dan monitoring untuk memastikan kualitas pembelajaran yang diperoleh. Manfaat dari strategi pembelajaran nonformal adalah peningkatan minat belajar siswa, pengembangan keterampilan hidup, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun begitu, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran nonformal, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, serta peran guru dalam pembelajaran nonformal.

Perbedaan Pembelajaran Nonformal dengan Formal

Perbedaan antara pembelajaran nonformal dengan formal terletak pada pendekatan dan struktur yang digunakan. Pembelajaran formal umumnya terjadi di sekolah dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan, pembelajaran nonformal lebih fleksibel dan dapat terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti kursus atau pelatihan. Pembelajaran nonformal juga mengutamakan tanggapan individu terhadap materi pembelajaran, sedangkan formal lebih menekankan pengajaran dari guru. Selain itu, pembelajaran nonformal juga tidak memiliki pembagian kelas dan jenjang pendidikan secara baku seperti pembelajaran formal. Meskipun memiliki perbedaan tersebut, pembelajaran nonformal dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Keunggulan Pembelajaran Nonformal

Keunggulan pembelajaran nonformal dapat memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pertama, kemampuan untuk menggunakan media dan teknologi oleh guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Kedua, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat membantu siswa untuk memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual. Ketiga, kolaborasi dengan komunitas lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, pengembangan kurikulum yang relevan dapat membantu memenuhi kebutuhan dan minat siswa secara lebih baik. Kelima, penilaian berbasis kompetensi dapat memberikan pandangan yang holistik mengenai kemampuan siswa. Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran nonformal ini, mutu pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Strategi Pembelajaran Nonformal

Strategi Pembelajaran Nonformal menurut Andrianingsih (2018) adalah pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran formal. Dalam strategi ini, penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penilaian berbasis kompetensi menjadi hal yang penting. Melalui penggunaan media dan teknologi, peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pemanfaatan lingkungan sekitar meningkatkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan

komunitas lokal juga memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar dari berbagai sumber pengetahuan yang ada di sekitar mereka. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan penilaian berbasis kompetensi memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dengan menerapkan strategi pembelajaran nonformal, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, minat belajar siswa dapat bertambah, dan keterampilan hidup peserta didik dapat dikembangkan dengan baik.

1. Penggunaan Media dan Teknologi

Penggunaan media dan teknologi merupakan salah satu strategi pembelajaran nonformal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam penggunaan media dan teknologi, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media, seperti video, audio, dan gambar, serta teknologi seperti komputer dan internet. Media dan teknologi ini akan membantu meningkatkan minat belajar siswa, karena siswa akan lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dan teknologi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena materi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas dan interaktif. Dengan adanya penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran nonformal, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

2. Pemanfaatan Lingkungan Sekitar

Pemanfaatan lingkungan sekitar merupakan salah satu strategi pembelajaran nonformal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pemanfaatan lingkungan sekitar, siswa diajak untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan seperti kunjungan lapangan, observasi alam, atau mengadakan proyek pembelajaran yang melibatkan komunitas lokal. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar juga dapat melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan strategi ini, siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan lingkungan sekitar juga dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

a. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Kolaborasi dengan komunitas lokal merupakan salah satu strategi pembelajaran nonformal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar mereka. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke tempat-tempat penting dalam komunitas, seperti museum, perpustakaan, atau tempat bersejarah lainnya. Selain itu, siswa juga dapat bekerja sama dengan komunitas lokal dalam melakukan proyek berbasis masyarakat yang relevan dengan pembelajaran. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks kehidupan nyata dan mengembangkan keterampilan sosial, kewirausahaan, serta rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Dengan

demikian, kolaborasi dengan komunitas lokal memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal secara menyeluruh.

b. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Pengembangan kurikulum yang relevan merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran nonformal. Kurikulum yang relevan mencakup materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran nonformal memungkinkan adanya pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar. Dengan pengembangan kurikulum yang relevan, pembelajaran nonformal dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih nyata dan bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang ada dalam lingkungan sekitar.

c. Penilaian Berbasis Kompetensi

Penilaian berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran nonformal. Dengan menggunakan penilaian berbasis kompetensi, guru dapat mengukur sejauh mana kemampuan dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nonformal. Penilaian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap peserta didik, baik dalam melakukan tugas maupun dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Selain itu, penilaian berbasis kompetensi juga memungkinkan guru untuk memberikan masukan yang konkret kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal. Melalui penilaian ini, guru dapat memotivasi dan memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi mereka. Dengan demikian, penilaian berbasis kompetensi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran nonformal.

Implementasi Strategi Pembelajaran Nonformal

1. Perencanaan dan Desain Pembelajaran

Masih menurut Andrianingsih (2018) Dalam perencanaan dan desain pembelajaran nonformal, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua, desain pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menarik. Ketiga, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran non-formal. Keempat, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung interaksi dan pemahaman peserta didik. Kelima, pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran nonformal. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, pengajar dapat merencanakan dan mendesain pembelajaran nonformal yang sesuai untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Nonformal

Strategi pembelajaran nonformal dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran nonformal, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan. Pertama, penggunaan media dan teknologi dapat membantu memfasilitasi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Kedua, pemanfaatan lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memperkaya pembelajaran. Ketiga, kolaborasi dengan komunitas lokal dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih luas tentang dunia nyata. Keempat, pengembangan kurikulum yang relevan dapat memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kelima, penilaian berbasis kompetensi dapat memberikan panduan yang jelas untuk mengevaluasi kemajuan siswa. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, mutu pembelajaran nonformal dapat ditingkatkan secara signifikan.

3. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dan monitoring merupakan langkah penting dalam strategi pembelajaran nonformal. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Monitoring dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Evaluasi dan monitoring juga dapat membantu mengevaluasi kualitas program pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik. Dengan adanya evaluasi dan monitoring, dapat ditemukan kekurangan dan masalah yang dapat diatasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

4. Manfaat dan Dampak Strategi Pembelajaran Nonformal

a. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat belajar siswa merupakan salah satu manfaat yang dapat diperoleh melalui strategi pembelajaran nonformal. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih antusias dan tertarik dalam menyerap materi pelajaran. Selain itu, strategi pembelajaran nonformal juga memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep pembelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran nonformal dapat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

b. Pengembangan Keterampilan Hidup

Pengembangan keterampilan hidup merupakan salah satu strategi pembelajaran nonformal yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pelatihan keterampilan praktis, dan simulasi situasi nyata. Dengan mengembangkan keterampilan hidup, peserta didik dapat mempersiapkan

diri mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan keterampilan hidup juga dapat meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi peserta didik dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran nonformal ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

c. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Strategi pembelajaran nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang efektif adalah pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penilaian berbasis kompetensi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, serta kolaborasi dengan komunitas lokal juga memainkan peranan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran nonformal perlu melibatkan perencanaan dan desain pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi dan monitoring secara berkala. Dengan menggunakan strategi pembelajaran nonformal secara optimal, diharapkan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dan memberikan manfaat yang positif bagi siswa.

5. Tantangan dan Hambatan dalam Pembelajaran Nonformal

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu tantangan dalam pembelajaran nonformal. Menurut Usman (2017) terbatasnya sumber daya seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar dapat mempengaruhi mutu pembelajaran. Dalam menghadapi keterbatasan ini, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nonformal. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain memanfaatkan teknologi dan media, menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, melakukan kolaborasi dengan komunitas lokal, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta menerapkan penilaian berbasis kompetensi. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran nonformal dapat tetap berkualitas meskipun adanya keterbatasan sumber daya.

b. Kendala Regulasi dan Kebijakan

Kendala regulasi dan kebijakan merupakan salah satu tantangan utama dalam implementasi strategi pembelajaran nonformal. Keterbatasan peraturan dan kebijakan yang mendukung pembelajaran nonformal dapat menghambat perkembangan dan penyebaran metode ini. Regulasi yang masih terfokus pada pembelajaran formal seringkali tidak mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran nonformal. Selain itu, kebijakan yang tidak jelas atau bervariasi antar daerah juga dapat menyulitkan pelaksanaan pembelajaran nonformal secara konsisten dan berkelanjutan. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan kebijakan yang mendukung dan melegitimasi praktik pembelajaran nonformal, serta regulasi

yang memfasilitasi implementasi strategi pembelajaran nonformal secara luas dan konsisten di semua tingkat pendidikan. Hal ini akan memastikan mutu pembelajaran nonformal dapat ditingkatkan secara efektif untuk manfaat para peserta didik.

c. Peran Guru dalam Pembelajaran Non-Formal

Peran guru dalam pembelajaran nonformal memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menginspirasi para peserta didik. Mereka juga harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu memanfaatkan berbagai sumber daya dan teknologi yang tersedia.

Selain itu, guru juga berperan dalam melakukan penilaian berbasis kompetensi yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara efektif. Mereka juga harus mampu melibatkan komunitas lokal serta berkolaborasi dengan pihak terkait guna mendukung dan memperluas pembelajaran. Dengan peran guru yang efektif, pembelajaran nonformal dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan keterampilan hidup, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Studi Kasus

Implementasi Strategi Pembelajaran Nonformal di PKBM A

Implementasi strategi pembelajaran nonformal, dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, perencanaan dan desain pembelajaran nonformal dilakukan secara cermat untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran nonformal melibatkan penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Evaluasi dan monitoring juga dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran nonformal memiliki manfaat yang signifikan, seperti peningkatan minat belajar siswa, pengembangan keterampilan hidup, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi strategi ini, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, serta peran guru dalam pembelajaran nonformal.

Keberhasilan Pembelajaran Nonformal di PKBM A

Keberhasilan pembelajaran nonformal didukung oleh strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi yang digunakan adalah penggunaan media dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar juga menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran nonformal. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga menjadi faktor penting dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran nonformal. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa juga menjadi strategi yang efektif. Penilaian berbasis kompetensi juga menjadi salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran nonformal. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara baik, berhasil meningkatkan mutu pembelajaran nonformal dan mendapatkan hasil yang positif.

Evaluasi dan Rekomendasi

Dalam evaluasi strategi pembelajaran nonformal, ditemukan beberapa rekomendasi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Pertama, diperlukan evaluasi yang kontinue dan terstruktur untuk mengawasi perkembangan siswa dalam pembelajaran nonformal. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai instrumen penilaian yang relevan dan objektif. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan sistem monitoring yang efektif untuk memastikan pelaksanaan strategi pembelajaran nonformal berjalan dengan baik. Selanjutnya, penting untuk melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan umpan balik terkait pengalaman pembelajaran mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui survei, diskusi kelompok kecil, atau wawancara individu.

Selain itu, strategi evaluasi yang memperhatikan aspek keterampilan hidup dan pengembangan karakter juga perlu diterapkan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian terhadap pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan baik, dan mengambil keputusan.

Rekomendasi lainnya adalah adanya kolaborasi antara para praktisi dan peneliti dalam pengembangan evaluasi pembelajaran nonformal. Dengan demikian, evaluasi dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan berguna dalam meningkatkan mutu pembelajaran nonformal secara keseluruhan.

Overall, evaluasi dan rekomendasi dalam strategi pembelajaran nonformal penting untuk memastikan mutu pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan adanya evaluasi yang mendalam dan implementasi rekomendasi yang tepat, strategi pembelajaran nonformal dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan mendorong perkembangan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, strategi pembelajaran nonformal memiliki beberapa temuan penting. Pertama, penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran nonformal dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Kedua, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai tempat pembelajaran juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran nonformal. Ketiga, kolaborasi dengan komunitas lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keempat, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran nonformal. Terakhir, penilaian berbasis kompetensi akan membantu guru dalam mengukur kemampuan siswa secara lebih holistik.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran nonformal, perlu dilakukan perencanaan dan desain pembelajaran yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi dan monitoring secara berkala. Dengan menerapkan strategi pembelajaran nonformal, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, keterampilan hidup dapat berkembang, dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Namun, terdapat pula tantangan dan hambatan dalam pembelajaran nonformal, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, dan peran guru dalam pembelajaran nonformal. Untuk itu, diperlukan evaluasi dan rekomendasi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan strategi pembelajaran nonformal. Dalam kesimpulan, strategi pembelajaran nonformal memiliki potensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penilaian berbasis kompetensi. Namun, terdapat tantangan dan hambatan yang perlu diatasi dalam implementasi pembelajaran nonformal.

Implikasi dan Saran

Implikasi dan saran dari strategi pembelajaran nonformal dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah pentingnya penggunaan media dan teknologi, pemanfaatan lingkungan sekitar, kolaborasi dengan komunitas lokal, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penilaian berbasis kompetensi. Dalam implementasinya, perlu adanya perencanaan dan desain pembelajaran nonformal yang baik, pelaksanaan yang sesuai, serta evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan. Manfaatnya antara lain peningkatan minat belajar siswa, pengembangan keterampilan hidup, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat juga tantangan dan hambatan seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, serta peran guru dalam pembelajaran nonformal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi dan rekomendasi secara teratur guna memaksimalkan implementasi strategi pembelajaran nonformal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, strategi pembelajaran nonformal memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran formal. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran. Media dan teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar juga dapat menjadi strategi efektif dalam pembelajaran nonformal. Kolaborasi dengan komunitas lokal juga dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bermanfaat bagi siswa.

Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan penilaian berbasis kompetensi juga merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran nonformal. Implementasi strategi ini memerlukan perencanaan dan desain pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi dan monitoring yang teratur. Strategi pembelajaran nonformal juga memiliki manfaat dan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan minat belajar siswa, pengembangan keterampilan hidup, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan dan hambatan dalam pembelajaran nonformal, seperti keterbatasan sumber daya, kendala regulasi dan kebijakan, serta peran guru dalam pembelajaran nonformal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan kerjasama yang lebih baik antara pihak terkait untuk mengatasi tantangan dan hambatan ini.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan Rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Seminar Pengembangan Proposal Tesis. Terimakasih kepada Bapak Dr. H. Yusuf, S. Sos., M.M dan Bapak Dr. Rajaminsah, SH., M. M. Pd sebagai dosen pembimbing kami. Terimakasih kepada tim Lembaga jurnal dan juga seluruh rekan yang sudah memberikan dukungan terhadap proses penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianingsih. (n.d.). Full Day School; Model Alternatif Pembelajaran Karakter di Sekolah, dalam Prosiding Seminar Nasional Repositioning Full Day School, Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal., Malang UM Press, 2016., 1–5.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.viii.2>
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non-Formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43–74.
- Dewi, R., & Limbong, J. (2018). Manajemen Pendidikan Diniyah Formal. *Madrasah: Journal of Islamic Educational Management*, 1(0), 23–29. <https://doi.org/10.32940/mjiem.viio.51>
- Himayaturohmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100–110.
- Kindervatter, S. (1979). Nonformal education as an empowering process with case studies from Indonesia and Thailand.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyono, D. (2018). The Strategy Of Managers In Moving Business Learning Group Program In PKBM Srikandi Cimahi City. *Journal of Educational Experts (JEE)*, 1(1), 37–44.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/30>
- Pakpahan, P. L., & Habibah, U. (2021). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.19>
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDGs. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3), 303–309.

- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Sihombing, V. (2018). Aplikasi Simade (Sistem Informasi Manajemen Desa) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi di Kepenghuluan Bakti Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Kab. Rokan Hilir Riau. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*, 7(3), 292–297.
- Sudjana, D. (2004). *Sistem dan Manajemen Pelatihan, Teori dan Aplikasi*, Bandung: Falah. Production
- Sudjana, N. (1989). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru, Bandung.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Rosdakarya.
- Sunarsi, D. (2018). Analisis Motivasi Kerja Tenaga Pendidik Sukarela Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bimasda Kota Tangerang Selatan. *Kreatif: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 53–65.
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Usman, U. (2017). Blater, Pesantren Dan Pendidikan Formal. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 262–275.
- Yin, R. K. (2008). “Studi Kasus, Desain dan Metode”, Penerjemah Mudzakir, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Zulfitra, Z., Susanto, S., Mubarok, A., Sutoro, M., & Anwar, S. (2019). Manajemen Bisnis Sebagai Sarana Untuk Menumbuhkan Pengusaha-Pengusaha Baru (Studi Kasus pada PKBM Nurul Qolbi, Kota Bekasi, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).